

TANAMAN OBAT UNTUK MEMBANTU MEMULIHKAN GASTRITIS DI DESA BANTAR (ETNOBOTANI)



Hendy Suhendy., M.Si
Indra., M.Si
apt. Taufik Hidayat., M.S.Farm
apt. Dichy Nuryadi Zain., M.Farm
apt. Citra Dewi Salasanti.,
Lutfi Nur Iskandar
Dayu Putri
Aceng Chotim Muwarid
Friska Rosalia Suryana
Annisa Rizky Ramadhan
Fitra Arif Maulana Yusuf

**Tanaman Obat untuk
Membantu Memulihkan
Gastritis di Desa Bantar
(Etnobotani)**

Tanaman Obat untuk Membantu Memulihkan Gastritis di Desa Bantar (Etnobotani)

Hendy Suhendy, M.Si.
Indra, M.Si
apt. Taufik Hidayat, M.S.Farm
apt. Dichy Nuryadi Zain, M.Farm.
apt. Citra Dewi Salasanti
Lutfi Nur Iskandar
Dayu Putri
Aceng Chotim Muwarid
Friska Rosalia Suryana
Annisa Rizkya Ramadhan
Fitra Arif Maulana Yusuf



Tanaman Obat untuk Membantu Memulihkan Gastritis di Desa Bantar (Etnobotani)

Penulis:

Hendy Suhendy, M.Si.

Indra, M.Si

apt. Taufik Hidayat, M.S.Farm

apt. Dichy Nuryadi Zain, M.Farm.

apt. Citra Dewi Salasanti

Lutfi Nur Iskandar

Dayu Putri

Aceng Chotim Muwarid

Friska Rosalia Suryana

Annisa Rizkya Ramadhan

Fitra Arif Maulana Yusuf

Editor:

Erik Santoso

Layouter :

Tim Kreatif PRCI

Cover:

Rusli

Cetakan Pertama : Agustus 2023

Hak Cipta 2023, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia

ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151

Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org

E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2022 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia

All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023

; 14,8 x 21 cm

ISBN : 978-623-448-598-1

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan yang maha Esa karena atas karunia-Nya penyusunan buku dengan judul “Tanaman Obat untuk Membantu Memulihkan Gastritis di Desa Bantar (Etnobotani)” dapat diterbitkan. Buku ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang beberapa tanaman obat yang membantu memulihkan gastritis dimana tanaman tersebut mudah ditemukan di lingkungan sekitar masyarakat. Selain itu buku ini juga dilengkapi dengan ulasan mengenai kajian ilmiah dan bagaimana preparasi tanaman-tanaman obat untuk membantu kasus gastritis.

Kami ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada tim penulis dan semua pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini. Kami harap buku ini dapat memperluas wawasan pembaca tentang potensi tanaman obat di Indonesia dan pemanfaatannya secara empiris, khususnya untuk kasus gastritis.

Buku yang disusun ini masih belum sempurna, maka dari itu kami harapkan saran dan kritik untuk perbaikan dalam karya kami yang lainnya di masa mendatang.

Tasikmalaya, Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	II
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II INFORMASI UMUM MENGENAI ETNOBOTANI	5
A. Definisi Etnobotani	5
B. Definisi Obat Tradisional	6
BAB III GASTRITIS	7
A. Pengertian Gastritis	7
B. Penyebab Gastritis	8
C. Tanda dan Gejala	9
BAB IV PEMANFAATAN OBAT TRADISIONAL UNTUK GASTRITIS	11
A. Pemanfaatan Obat Tradisional Untuk Gastritis	11
B. Pemanfaatan Dalam Penggunaan Dan Pengolahan Obat Tradisional	12
BAB V DATA DEMOGRAFIS DESA BANTAR KABUPATEN CILACAP	14
A. Kondisi Geografis	14
B. Dinamika Profil Masyarakat Desa Bantar	14
C. Dinamika Potensi Wilayah Desa Bantar	15
D. Kunyit (<i>Curcuma longa L.</i>)	18
E. Jahe (<i>Zingiber officinale</i>)	27

F. Temu Mangga (<i>Curcuma mangga</i> Valetton danZijp)	37
G. Kapulaga (<i>Elettaria cardamomum</i>)	41
H. Temulawak (<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.)	47
I. Bandotan (<i>Ageratum conyzoides</i>)	57
BAB VII PENUTUP	63
DAFTAR PUSTAKA	64

BAB I

PENDAHULUAN

Gastritis adalah suatu peradangan pada lapisan mukosa dan submukosa lambung, dimana secara histopatologi dapat ditemukan infiltrasi sel-sel radang pada lapisan tersebut. (Amrulloh dan Utami, 2016). Menurut World Health Organization (WHO), angka terjadinya gastritis di dunia dari beberapa negara yaitu Canada dengan persentase 35%, China dengan persentase 31%, dan Perancis dengan persentase 29%. Di Asia Tenggara, sekitar 583.635 orang dalam populasi umum menderita gastritis setiap tahunnya. Frekuensi gastritis yang dikonfirmasi secara endoskopi adalah sekitar 17% di Shanghai, China yang secara signifikan lebih tinggi daripada populasi Eropa.

Manifestasi klinis yang terjadi pada pasien gastritis adalah nyeri, rasa nyeri pada perut yang biasa disebut dengan maag oleh masyarakat. Dimana rasa nyeri adalah pengalaman yang tentunya tidak menyenangkan, persepsi nyeri seseorang tentunya sangat berbeda beda (Angkow, Robot dan Onibala, 2019). Persepsi nyeri bersifat sangat pribadi dan subjektif, ini terjadi karena

adanya kerusakan jaringan yang nyata atau disebut juga nyeri akut yang dapat menghilang sendirinya. Hal ini sesuai dengan riset dari Suwindri, Tiranda dan Ningrum, (2021) bahwa rasa nyeri yang terjadi saat terjadi gastritis akibat dari dinding mukosa lambung yang mengalami inflamasi atau perdarahan akibat dari beberapa faktor seperti terpapar zat iritan

Gastritis ini sangat mengganggu aktivitas sehari-hari sehingga dapat mengakibatkan kualitas hidup dan SDM menurun karena menjadi tidak produktif. Gastritis ini akan menyebabkan sekresi asam lambung meningkat yang berakibat lambung menjadi luka (ulkus) serta dapat menjadi pendarahan Saluran Cerna Bagian Atas (SCTA) Hal tersebut dapat menyebabkan penipisan dinding lambung yang menjadikannya rentan akan perforasi lambung (Amanda dkk., 2021).

Berdasarkan data Kemenkes RI, (2018), gastritis merupakan salah satu dari 10 penyakit dengan penderita terbanyak di Rumah Sakit dimana 60,86% nya terjadi pada perempuan rawat inap dan 77,74% nya terjadi pada perempuan rawat jalan. Sementara di Indonesia angka penderita gastritis pada beberapa daerah cukup tinggi dengan kasus 274.396 kasus dari

238.452.952 jiwa (Huzaifah, 2017). Berdasarkan Kemenkes RI persebaran angka kejadian gastritis tersebut cukup tinggi, meliputi Cilacap 32%, Bandung 32,5% Jakarta 50% dan Medan dengan kejadian besar 91,6% (Suwindri, Tiranda dan Ningrum, 2021).

Data Dinas Kesehatan (DINKES) Cilacap 2018 menyebutkan bahwa gastritis menempati urutan pertama 10 penyakit terbesar di Cilacap dengan jumlah penderita sebesar 10.514 jiwa. Adapun penderita gastritis pada tahun 2019 diseluruh Puskesmas Kabupaten Cilacap dapat diketahui jika wilayah kerja Puskesmas Wanareja termasuk peringkat pertama tertinggi di wilayah Kabupaten Cilacap. Dimana penderita gastritis yang cukup tinggi salah satunya di Desa Bantar dimana sebanyak 200 jiwa menderita gastritis, sedangkan untuk persentase umur penderita bervariasi yaitu yang paling rendah pada rentang 11-25 tahun sebanyak 30 jiwa dan yang paling tinggi pada rentang 40-55 tahun sebanyak 60 jiwa. Yang mana hasil ini meningkat dari tahun ketahun.

Untuk mengobati gastritis yang terjadi maka biasanya akan meminum obat seperti obat golongan OAINS dengan indikasi yang tepat, meskipun sudah

tepat, munculnya efek samping dari obat tidak dapat dihindari (Diana dan Nurman, 2020). Sehingga masyarakat ada kecendrungan untuk mengkonsumsi obat tradisional atau yang berasal dari tanaman obat karena adanya perubahan tren gaya hidup yaitu *back to nature* dan semakin mahalnya obat-obatan modern yang membuat permintaan tanaman obat semakin tinggi, salah satu contoh tanaman obat yang bisa mengobati gastritis adalah kunyit (*Curcuma longa*) yang memiliki efektifitas untuk menurunkan sekresi dari asam lambung (Diana dan Nurman, 2020).

Desa Bantar merupakan salah satu desa di Cilacap yang masih kental akan praktek etnomedisin atau etnobotani. Beberapa tanaman obat masih dimanfaatkan untuk membantu memulihkan penyakit-penyakit yang ada disana termasuk gastritis. Oleh sebab itu, buku ini disusun untuk memberikan informasi tanaman-tanaman obat yang dimanfaatkan untuk kasus gastritis di Desa Bantar Cilacap.

BAB II

INFORMASI UMUM MENGENAI ETNOBOTANI

A. Definisi Etnobotani

Etnobotani merupakan keterkaitan atau berhubungan antara manusia dengan tumbuhan yang ada disekitar rumah, kebun dan perkarangan rumah merupakan salah satu titik ideal keanekaragaman hayati. Etnobotani bisa dikaitkan dengan penelitian ilmiah murni yang menggunakan pengalaman pengetahuan yang tradisional dalam memajukan improvisasi kualitas hidup tidak hanya bagi manusia saja akan tetapi juga terhadap kualitas lingkungan (Syamsudin, Perdana dan Mutiaz, 2019).

Karena hal ini berkaitan dengan nilai – nilai yang dimiliki dan digunakan secara antropologis. Dari pengalaman tersebut terdapat beragam kelompok masyarakat terhadap tumbuhan di sekitarnya akan dapat digambarkan dengan baik apabila pendekatan etnobotani dilakukan dengan benar.

B. Definisi Obat Tradisional

Obat tradisional adalah bahan atau komponen yang berupa bahan tanaman, bahan hewani, bahan mineral, sediaan sarian, atau campuran dari bahan tersebut, yang digunakan untuk pengobatan secara turun temurun dan dapat diterapkan menurut norma yang berlaku di masyarakat. (Permenkes RI, 2016)

Herbal asli Indonesia merupakan tanaman obat yang ditanam dan dibudidayakan di Indonesia yang telah digunakan secara turun-temurun untuk meningkatkan, mencegah, menyembuhkan, dan memulihkan kesehatan. (Kemenkes RI, 2017)

BAB III

GASTRITIS

A. Pengertian Gastritis

Gastritis adalah peradangan pada selaput perut yang disebabkan oleh kebiasaan makan dan ditandai dengan nyeri perut. Gastritis adalah penyakit lambung yang disebabkan oleh peradangan pada dinding lambung. Dinding lambung, atau lapisan lambung memiliki kelenjar yang menghasilkan asam lambung dan enzim pencernaan yang disebut pepsin (Suwindri, 2021).

Gastritis adalah peradangan pada lapisan lambung. Peradangan dapat bersifat akut, ditandai dengan infiltrasi neutrophil, atau kronis ditandai dengan dominasi limfosit dan atau sel plasma akibat metaplasma atau atrofi usus. Gastritis dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

a) Gastritis akut

Gastritis akut adalah proses peradangan mukosa akut yang biasanya bersifat sementara. Perdarahan mukosa inflamasi dan pada kasus

yang parah, memutuskan mukosa superfisial (erosi mukosa)

b) Gastritis kronis

Ini adalah peradangan kronis pada mukosa lambung yang kemudian menyebabkan atrofi mukosa dan metaplasia usus, biasanya tanpa lesi erosive. Perubahan epitel yang terjadi terdiri dari dysplasia dan merupakan titik awal untuk pembahasan karsinoma.

B. Penyebab Gastritis

a) Gastritis akut

Gastritis akut ini disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal (kondisi pemicu yang menyebabkan pengeluaran asam lambung berlebihan) maupun faktor eksternal (menyebabkan iritasi dan infeksi). Faktor dari eksternal : makanan, diet yang salah, makanan banyak, terlalu cepat, makanan berbumbu yang dapat merusak mukosa lambung, seperti rempah-rempah, alkohol, kopi, stres. Obat-obatan digitalis, iodium, kortison, analgesic, anti inflamasi, bahan alkali yang kuat (soda). Faktor

dari internal: toxin, bakteri yang beredar dalam darah misal (morbili, difteri, variola. Infeksi pirogen langsung pada dinding lambung seperti streptococcus dan staphylococcus.

- b) Gastritis kronis disebabkan oleh benigna atau maligna dari lambung atau oleh bakteri *Helicobacter pylori* (*H. pylori*). Tipe A (gastritis autoimun) seperti anemia. Tipe B (gastritis *H. Pylori*) : faktor diet, minum panas, pedas, alkohol, merokok, refluk isi usus ke dalam lambung (Novitayanti, 2020).

C. Tanda dan Gejala

Tanda dan gejala gastritis atau maag menurut Novitayanti, (2020) meliputi:

- a) Gastritis akut : Sakit kepala, ketidaknyamanan saat aktivitas, malas, mual, muntah dan anoreksia
- b) Gastritis kronis : Terbagi menjadi dua tipe yaitu
 1. Tipe A : Secara khusus asimtomatik

2. Tipe B : Secara khusus nyeri ulu hati, setelah makan, kembung rasa asam di mulut, mual, muntah.

BAB IV

PEMANFAATAN OBAT TRADISIONAL UNTUK GASTRITIS

A. Pemanfaatan Obat Tradisional Untuk Gastritis

Khasiat obat tradisional harus didukung oleh bukti yang cukup. Karena penggunaan obat tradisional sebagian besar didasarkan pada akumulasi pengalaman dan pengetahuan sejarah, keefektifan harus diwaspadai dengan rasionalisasi bahan atau formulasi. Data khasiat untuk mendukung pengobatan harus diperoleh dari studi pra-klinis dan/atau studi klinis. Makalah penelitian yang mendukung data khasiat harus berisi hasil penelitian lengkap dan tidak boleh abstrak.

Perkembangan pelayanan kesehatan jamu tradisional saat ini semakin pesat, terbukti dengan hasil Riskesdas tahun 2010 yang menunjukkan bahwa 59,12 persen penduduk Indonesia menggunakan obat herbal pada semua kelompok umur, baik laki-laki maupun perempuan, baik di pedesaan maupun di perkotaan. , Persentasi tumbuhan obat yang digunakan adalah jahe (50,36%), diikuti kencur (48,77%), temulawak (39,65%), meniran (13,93%) dan rimpang (11,17%).

Selain tanaman obat di atas, 72,51% menggunakan tanaman obat jenis lain. Bentuk sediaan herbal yang paling banyak digunakan oleh masyarakat umum adalah bentuk cairan, diikuti infus/serbuk, rebusan/cincangan, dan kapsul/tablet. 95,60% penduduk Indonesia yang mengkonsumsi obat herbal merasakan manfaatnya pada semua kelompok umur dan status ekonomi baik di pedesaan maupun di perkotaan (KEMENKES, 2016).

B. Pemanfaatan Dalam Penggunaan Dan Pengolahan Obat Tradisional

Cara memastikan penggunaan tumbuhan obat yang baik dan benar menurut BPOM, (2020) sebagai berikut:

- a. Pastikan identitas tumbuhan yang akan digunakan
- b. Pilih tanaman yang akan digunakan yang berkualitas baik, tidak tercampur dengan tanaman lain, bebas dari tanah atau benda asing lainnya, dan bebas dari penyakit atau hama tanaman.

- c. Melakukan pengamatan secara organoleptik meliputi: Penampilan, kerusakan, ukuran, warna, bau dan, jika mungkin, rasa.

BAB V

DATA DEMOGRAFIS DESA BANTAR

KABUPATEN CILACAP

A. Kondisi Geografis

Desa Bantar adalah salahsatu desa dari 16 desa yang tereletak di Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah 1.400 Ha. Desa Bantar berbatasan secara langsung dengan desa tetangga antara lain:

- Sebelah utara : Desa Adimulya
- Sebelah selatan : Desa Tarisi
- Sebelah timur : Desa Mekarsari dan Cipari
- Sebelah barat : Desa Sidamulya

Desa ini terdiri dari 10 dusun, 20 RW dan 62 RT. Lokasi sekretariat Rumah Data Keluarga (RDK) berada di Dusun Babakan Rt 01 RW 04 Desa Bantar.

B. Dinamika Profil Masyarakat Desa Bantar

Konidisi karakteristik adat istiadat serta kearifan lokal masyarakat Desa Bantar terbilang kental dengan sifat gotong royongnya. Sehingga segala sesuatu yang

berhubungan dengan Desa Bantar diselesaikan melalui musyarakat mufakat.

Dimna Jumlah penduduk Desa Bantar posisi Juni 2023 yaitu 9.711 jiwa yang terdiri dari 4.838 laki-laki dan 4.877 perempuan, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 3.169 kepala keluarga yang terdiri dari 2.602 kepala keluarga laki-laki dan 567 kepala keluarga perempuan.

**Tabel 5. 1 Data Sekunder Rumah Data Keluarga
Desa Bantar**

No	Data Sekunder RDK	Jumlah
1	Jumlah RW	20
2	Jumlah RT	62
3	Jumlah KK	3.169
4	Jumlah Jiwa	9.711
5	Jumlah laki-laki	4.834
6	Jumlah perempuan	4.877

C. Dinamika Potensi Wilayah Desa Bantar

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Bantar terbagi beberapa bidang. Namun dari keseluruhan sebagian besar bermata pencaharian petani dengan penghasilan yang tergolong cukup rendah, sehingga masih tergolong

masyarakat yang masih belum sejahtera. Hal ini terlihat dari jumlah penduduk yang bermata pencaharian pokok sebagai petani masih besar. Adapun potensi yang dimiliki Desa Bantar sebagai berikut :

1. Kelompok Kegiatan

Kegiatan kegiatan di Desa Bantar ini ter-organisir dengan baik tergambar dari tabel dibawah ini yang dapat disimpulkan jika Desa Bantar memiliki potensi karena ter-organisir dengan baik.

Tabel 5. 2 Kelompok Kegiatan di Desa Bantar

No	Kelompok	Poktan
1	PKK RW	20
2	PKK RT	62
3	Desawisma	10
4	Pengajian	20
5	Rumah Dataku	1

2. Bidang Pendidikan

Dengan tingkat Pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat pengetahuan. Tingkat pengetahuan yang mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan dan

pada giliriannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan mempertajam sistematika pola pikir setiap individunya, selain akan lebih mudah menerima informasi yang lebih lanjut. Pada saat ini SDM di Desa Bantar bisa diklasifikasikan baik, ditandai dengan adanya sarana sekolah dimulai dari jenjang SD, SMP dan SMA bahkan ke tingkat perguruan tinggi Sehingga antusias yang cukup tinggi terpancar dari wajah masyarakat Desa Bantar saat kajian entnobotani ini dilakukan.

Tabel 5. 3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Bantar

No	Pendidikan	Jumlah (KK)
1	Tidak atau belum Sekolah	300
2	Tidak tamat SD / Sederajat	827
3	SD / Sederajat	1571
4	SMP / Sederajat	378
5	SMA / Sederajat	736
6	D1 atau D3	4
7	D4 / S1	35

D. Kunyit (*Curcuma longa* L.)



Gambar 5.1 Kunyit

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae

Super divisi : Embryophyta

Divisi : Tracheophyta

Sub divisi : Spermatophytina

Kelas : Magnoliopsida

Super ordo : Liliales

Ordo : Zingiberales

Famili : Zingiberaceae

Genus : *Curcuma* L.

Spesies : *Curcuma longa* L.

b. Bagian Tanaman yang Digunakan

Rimpang

c. Kandungan Kimia

Kunyit mengandung senyawa yang berkhasiat untuk obat, yaitu kurkuminoid. Kurkuminoid (3,0-5,0 %) dan minyak atsiri (2,5-6,0%) adalah senyawa utama tanaman kunyit. Tanaman kunyit berkhasiat sebagai antiinflamasi, antioksidan, antibakteri, antivirus, antifungi, antimalaria, antikarsinogen. Ekstrak kunyit dapat memproteksi mukosa lambung dengan meningkatkan sekresi mucus dan mempunyai efek vasodilator sehingga kunyit dapat meningkatkan pertahanan mukosa lambung, kandungan zat aktif kunyit untuk melindungi mukosa yaitu kurkuminoid dan minyak atsiri.

d. Indikasi

Kunyit mengandung kurkumin yang dapat meredakan gejala asam lambung dengan mengurangi keasaman cairan di lambung; Melindungi sel-sel pada kerongkongan dari kerusakan akibat asam lambung.

e. Bukti Empiris

Untuk radang usus buntu, radang rahim, radang amandel, haid, asma, gatal, radang gusi, koreng, bengkak, pegal, nyeri perut, sembelit, eksema, anemia, tekanan darah tinggi, demam-nifas,

diare, cacar sapi, pusing, jaundice, keputihan, kudis, serta disentri (Sandy dan Susilawati, 2021)

f. Bukti Ilmiah

Analisis aktivitas sistem kekebalan Studi aktivitas imunomodulator in vivo menggunakan nanopartikel kurkumin yang terperangkap dalam polid, asam laktat-ko-glikolat pada tikus albino yang peka dengan eritrosit kambing (SRBC) menunjukkan bahwa nanokurkumin pada dosis 5 mg/kg dan 10 mg/kg. bertindak untuk meningkatkan respon imun dengan memediasi respon seluler awal dibandingkan dengan kontrol. Hasil yang sama juga terjadi pada antibodi humoral sekunder, dimana produksi sel darah putih dan berat organ limfoid juga meningkat pada kelompok yang diberikan nanokurkumin 10 mg/kg (Badan Pengawas Obat dan Makanan, 2020). Studi tambahan dilakukan untuk menguji efek suplementasi pasca fitonutrien pada sapi perah. Fitonutrien yang digunakan sebagai kurkumin oleoresin. Sebuah studi selama 23 hari menemukan bahwa semua fitonutrien memiliki efek merangsang kekebalan dengan mengaktifkan dan mendorong perluasan sel CD4 (Oh, 2013). Penelitian

lebih lanjut diperlukan untuk menentukan efek stimulasi kekebalan dari kunyit.

Menurut Diana dkk,2020 Kunyit dapat mempercepat re-epitelisasi dan proliferasi sel serta bertindak sebagai antioksidan. Kunyit dapat langsung memblokir reseptor histamin H₂ (RH₂) dan memblokir reseptor gastrin, mengurangi sekresi asam lambung. Selain itu ekstrak kunyit dapat melindungi mukosa asam lambung dengan meningkatkan sekresi mukus dan memiliki efek vasodilatasi sehingga meningkatkan daya tahan mukosa lambung. kunyit juga memiliki sifat antiinflamasi yang seringkali gastritis disebabkan oleh peradangan pada dinding lambung, dan sifat antiinflamasi kunyit dapat membantu meredakan peradangan tersebut. Kunyit juga memiliki aktivitas antimikroba yang dapat membantu melawan infeksi *Helicobacter pylori*, bakteri yang seringkali terkait dengan gastritis. *Helicobacter pylori* dapat menyebabkan peradangan dan kerusakan pada lambung, dan kemampuan kunyit dalam melawan bakteri ini dapat mendukung pengobatan gastritis.